

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM BERKAT CABANG
PEMBANTU MINASA UPA**

OLEH :

ADE INDRIANI

NIM 105720478414



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**PENGARUH KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUASAN
NASABAH BERTRANSAKSI PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA(PERSERO)
Tbk. CABANG KABUPATEN BARRU**



**Diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana
manajemen pada program studi manajemen fakultas
ekonomi dan bisnis**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

Motto dan Persembahan

*Jangan Pernah Takut dalam Mengambil suatu Keputusan
Selalulah Berpikir Optimis karena Allah selalu bersama Kita
dan Keluarga adalah Tempat Berbagi Cerita*

*Karya ini kupersembahkan untuk Kedua Orang Tuaku serta Keluarga
besarku atas Keikhlasan dan Doanya dalam Mendukung Penulis
Mewujudkan Harapan menjadi Kenyataan*



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin no. 259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 860 837 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa
Nama : Ade indriani
No. Stambuk : 105720478414
Program Studi : Manajemen
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan panitia penguji skripsi strata satu (s1) pada hari selasa tanggal 29 Agustus 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisversitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 29 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

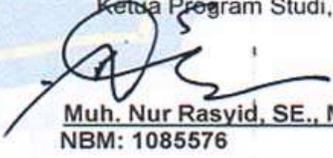
Pembimbing II,


Asriati, SE., MM
NIDN: 0031126303


Asri jaya, S.E., M.M
NIDN: 0926088303

Mengetahui,


Dekan,
Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078


Ketua Program Studi,
Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Ade indriani, Nim : 105720478414, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0014 / 2018 M, Tanggal 17 Dzulhijjah 1439 H / 29 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Dzulhijjah 1439 H
29 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

- 1. Pengawasan Umum: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
- 2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM. (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- 3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM. (.....) (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- 4. Penguji : 1. Dr. Akhmad, SE.,M.Si. (.....)
2. M. Hidayat, SE., MM (.....)
3. Asriati, SE., M.Si. (.....)
4. Muhammad Nur Abdi, SE., MM. (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE.,MM
NIM : 303078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADE INDRIANI

Stambuk : 10572 04784 14

Jurusan : Manajemen

Dengan Judul : Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan
Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya

Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Ade Indriani

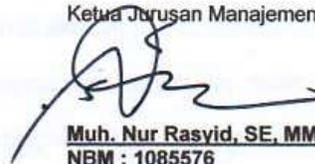
Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi



Ismat Rasulong, SE, MM
NBM : 903078

Ketua Jurusan Manajemen



Muh. Nur Rasyid, SE, MM
NBM : 1085576

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya terutama nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya dan kepada umatnya sehingga akhir zaman,amin.

Penulisan skripsi ini merupakan upaya untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi yaitu memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul **“Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah Bertransaksi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Kabupaten Barru”** dapat diselesaikan dengan waktu yang direncanakan.

Sebagai peneliti pemula, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu, saran dan kritikan yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak dengan senang hati penulis akan menerimanya. Penulis menyadari bahwa selama skripsi ini disusun banyak pendapat bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menghanturkan terima kasih kepada Dr. Idham Khalid, SE., MM pembimbing I dan Faidul Adziem, SE.,M.Si pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Teristimewa dan terutama sekali penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Basir dan Ibunda Rahmina serta saudara-saudaraku atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi cahaya dan penerang kehidupan di dunia dan akhir

Kemudian skripsi ini dapat terwujud, semua berkat partisipasi dan kontribusi segenap pihak yang sungguh berarti. Karena itulah dengan penghargaan dan kerendahan hati penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong. SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM selaku ketua jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama dibangku kuliah.
5. Bapak Buedhi winarno kepala Bank BRI cabang kabupaten Barru, dan mif Apmijaya BJ. SPO, Andi sucianti pet. SDM/sekretaris Bank BRI cabang kabupaten Barru serta seluruh karyawan yang telah meluangkan waktunya dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut.
6. Terima kasih sahabat Harlina Puspita Sari, Ayu Rosita, Megawati, Mutmainnah, Mutiani, selama ini selalu membantuku ketika saya mengeluh dan memberikan saya

semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini jasa-jasamu tidak pernah terlupakan.

7. Teman seperjuangan seluruh angkatan 2014 terkhusus untuk jurusan manajemen yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja sama dan kekompakan yang diberikan selama menjalani pperkuliahan.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya tiada imbalan yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah SWT., penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Amin.

Makassar, Mei 2018

Misna

ABSTRAK

Misna.2018. Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Nasabah PT. Bank BRI Tbk (Persero) Cabang Kabupaten Barru. (Dibimbing oleh Idham Khaliddan Faidhul Adziem)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan nasabah PT. Bank BRI Tbk (Persero) Cabang Kabupaten Barru. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik penarikan sampel menggunakan "*purposive sampling*". Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan study kepustakaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan statistik deskriptif.

Berdasarkan pada hasil analisis data mengenai pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap kepuasan nasabah hasil pengujian terhadap hipotesis Ha1 menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan nasabah. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien kualitas pelayanan sebesar 1.026 dengan nilai t sebesar 6.235 > t table sebesar 1.67722, dan tingkat signifikansi sebesar 1%. Hal ini menunjukkan bahwa Ha1 yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan nasabah. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa tindakan pelayanan yang dilakukan oleh karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan nasabah.

Kata kunci: *Kualitas Layanan, Kepuasan Nasabah, PT. Bank BRI Tbk (Persero)*

ABSTRACT

Misna. Years 2018. The influence of service quality to customer satisfaction PT. bank rakyat BRI tbk (persero) branch barru district in.

This study aims to determine the effect of service quality on customer satisfaction pt. bank bri tbk persero branch distrik barru. This research is a quantitative descriptive research using sampling technique using incidental sampling. Unile the number of samples used in this study uas 48 respondents file collection tecniquves using observation and have questionnaireslibrary study. The analitycal methol used is a simple linear regressive analysis.

Based on the results of file analysis on the effect of service quality on customer satisfaction test results against hypothesis H_0 using that service quality signfinantly positive influence on customer satisfaction. This can be seen the value of service quality coefficient of 1.026 with t value of 6.235>t table equal to 1.67722, and level of signifikan equal to 1 %. This indi cates that H1 which states that the quality of service affects customer satisfaction. Thus this prove that the actions of services by employees have a significant positive effect on customer satisfaction.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Pelayanan	6
B. Karakteristik Jasa/Pelayanan	7
C. Kualitas Pelayanan.....	8
D. Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan.....	11
E. Pengertian Kepuasan Pelanggan.....	15

F. Kompenen Dasar Dalam Kepuasan Pelanggan	19
G. Pengukuran Kepuasan Pelanggan.	19
H. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Pelanggan	23
I. Penelitian Terdahulu.....	25
J. Kerangka Pemikiran.	30
K. Hipotesis	30
BAB III. METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Metode Pengumpulan Data.....	29
C. Jenis Dan Sumber Data	30
D. Populasi Dan Sampel.....	31
E. Definisi Operasional Variable	32
F. Metode Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Struktur Organisasi.....	37
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.2	Jadwal Jadwal.....	29
Tabel 4.1	Karakteristik Responden jenis kelamin	40
Tabel 4.2	Karakter Responden Usia	41
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Pendidikan	42
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Pekerjaan	42
Tabel 4.5	Karakteristik Nasabah Bank BRI	43
Tabel 4.6	Karakteristik Pendapatan	43
Tabel 4.7	Model Summary.....	45
Tabel 4.8	<i>Coefficients</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Model Total <i>Quality Service</i>	13
Gambar 2.2	Skema Kerangka Pikir.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Hasil Analisis Data
2. Kuesioner Penelitian
3. Tabulasi Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Struktur Perekonomian Indonesia telah membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga (3) kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Menurut *Cooperative Alliance* (ICA) menyatakan bahwa koperasi adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang bersifat otonom yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan diawasi secara demokratis.

Tujuan utama kegiatan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada

umumnya, karena koperasi dipandang sebagai soko guru ekonomi Indonesia yang berkembang dari bawah berubah menjadi badan usaha lainnya, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi KP-RI (KKP-RI), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan lain-lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya baik sebagai produsen maupun konsumen. Kegiatan operasional lainnya antara lain yaitu mengemban misi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, pendorong pengembangan Usaha Kecil Menengah, dimana didalam segala aktivitas lembaga tersebut untuk memperoleh laba yang digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan kelancaran dalam beroperasinya.

Dewasa ini banyak bermunculan koperasi-koperasi baru, baik yang sudah mandiri maupun yang belum mandiri, sehingga mengakibatkan persaingan dalam rangka mengembangkan usahanya. Untuk mengantisipasi persaingan antar koperasi maupun badan usaha lainnya, diperlukan suatu sistem pengolahan dan manajemen koperasi yang baik.

Manajemen yang menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien merupakan usaha untuk mendukung peningkatan pengelolaan koperasi yang membutuhkan analisis terhadap laporan keuangan. Aspek keuangan sebagai salah satu sumber daya strategis untuk

menjalankan usaha kelangsungan hidup koperasi. Selain itu dapat menentukan berbagai kemungkinan perolehan sumber dana dengan biaya relatif murah, serta untuk membiayai berbagai kegiatan sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan.

Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha antar koperasi tersebut dari tahun ke tahun dan efektifitas pengelolaan koperasi. Dengan diketahui tingkat perubahan keuangan baik modal, laba, maupun Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan, sehingga dapat mengetahui kondisi atau prospek koperasi dimasa mendatang. Analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola usaha koperasi.

Laporan keuangan sebagai sumber informasi yang bermanfaat, jika laporan keuangan dalam beberapa periode perbandingan. Dengan membandingkan laporan keuangan tersebut akan membantu pihak-pihak yang membantu berkepentingan untuk menganalisis perkembangan koperasi. Selain itu dapat diketahui juga koefisien tidaknya team manajemen dalam mengelola koperasi.

Konsep analisis rasio merupakan suatu alat untuk mengukur apakah unit usaha tersebut likuit dalam menjalankan usahanya. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan atau badan usaha lain dilakukan sesuai dengan kondisi perusahaan atau badan usaha lain tersebut, karena tidak semua analisis laporan keuangan dapat

diterapkan pada semua perusahaan atau badan usaha lain. Alat analisis rasionya ada empat (4), yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas serta mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi berkembangnya usaha koperasi, maka penulis memilih “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa telah efektif ditinjau dari analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang +masalah yang telah diuraikan dimuka, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa pada tahun 2012-2016 berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Penulis

Dijadikan referensi penelitian yang akan datang. Selain itu dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis kinerja keuangan sebagai dasar evaluasi manajemen koperasi.

2. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa

Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa untuk mengevaluasi kinerja koperasi, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan koperasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu ilmu utama dari manajemen. Manajemen keuangan pada awalnya hanya pada aktivitas entitas bisnis (organisasi) dalam kerangka penggunaan serta pengalokasikan dan entitas bisnis (perusahaan) dengan efisien. Kemudian dari hal ini, terus berkembang sampai dari yang sebelumnya hanya mengutamakan kegiatan mendapatkan/memperoleh dana saja hingga mencakup kegiatan mendapatkan, penggunaan dana hingga sampai ke pengelolaan atas *asset* (aktiva).

Menurut Gitman (2012:4) adalah "Finance can be defined as the science and art of managing money". Yang artinya adalah keuangan dapat di definisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang. Dari definisi tersebut maka dapat dikembangkan bahwa keuangan sebagai seni berarti melibatkan keahlian dan pengalaman, sedangkan sebagai ilmu berarti melibatkan prinsip-prinsip, konsep, teori, proposi, dan model yang ada dalam ilmu keuangan.

Sedangkan Home dan Wachowicz Jr. (2012:2) dalam bukunya yang berjudul yang Fundamentals of Financial Management yang telah dialih bahasa menjadi prinsip-prinsip management keuangan, adalah “Manajemen keuangan berkaitan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan di dasari beberapa tujuan umum”.

Dari definisi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah salah satu fungsi manajemen terhadap segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan memperoleh sumber dana, menggunakan dana, dan manajemen aktiva untuk menciptakan kemakmur dan bagi pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Home dan Wachowicz Jr. (2012:3) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu:

a. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi *asset* yang harus dipertahankan atau dikurangi.

b. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Defiden)

Kebijakan deviden perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

c. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan yang baik bagi perusahaan. Manajemen keuangan memiliki kesempatan kerja yang luas karena setiap perusahaan pasti membutuhkan seorang manager keuangan yang menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi utama yang sangat penting didalam perusahaan.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajemen keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang

benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham).

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:4) mengenai tujuan manajemen ialah sama dengan tujuan perusahaan yaitu: “memaksimalkan kesejahteraan yang ada saat ini”. Jadi disimpulkan tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manager keuangan adalah guna memaksimalkan nilai perusahaan.

4. Konsep Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah manajemen atas fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan mengenai fungsi keuangan ialah kegiatan utama dalam mempertanggung jawabkan bidang tertentu dalam menggunakan dana dan menempatkan dana.

Manajemen dalam bisnis perusahaan terdiri dari beberapa individu yang dikategorikan dalam tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Kelompok manajemen tingkat pelaksana (*operasional management*), yang terdiri dari para survevisor.
- b. Kelompok manajemen menengah meliputi kepada departement manajemen devisi dan manajer cabang.
- c. Manajemen eksekutif atau biasa disebut penanggung jawab akan fungsi pemasaran, pembelanjaan, produksi, pembiayaan,

dan akuntansi. Manajemen eksekutif secara prinsipal berkenaan dengan pembuatan keputusan dalam jangka yang panjang, lalu manajemen menengah mengenai keputusan jangka menengah dan pada manajemen operasional keputusan jangka pendek.

B. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Dalam perkembangan dunia usaha, terdapat tiga kekuatan ekonomi yang ada di Indonesia yaitu Swasta, BUMN, dan Koperasi. Pengertian koperasi yang penulis sampaikan adalah pengertian koperasi yang ada di Indonesia. Pengertian Koperasi Menurut undang-undang perkoperasian No. 25 tahun 1992 menyatakan bahwa “koperasi” adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Mengingat bidang usaha yang berasaskan kekeluargaan dan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia terutama lapisan masyarakat yang menjunjung kebersamaan maka dalam usaha bersama, koperasi adalah merupakan wadah yang tepat karena selain aspek ekonomis sebagai watak usahanya dan aspek *social* sebagai watak kebersamaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan secara umum koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Untuk menempatkan koperasi pada proporsi yang semestinya dalam perekonomian nasional, maka diperlukan penentuan bidang atau ruang gerak koperasi dan hal ini menuntut inventarisasi aktivitas ekonomi yang ada, dan berulah kemudian pada kesempatan berikutnya memberikan sektor-sektor ekonomi yang jelas koperasi. Hal ini dikarenakan koperasi mempunyai tugas yang berat dibandingkan dengan sektor swasta maupun sektor pemerintahan.

Adapun ciri perusahaan koperasi yang dapat membedakan dengan perusahaan komersial dan non komersial adalah pada jati diri anggota sebagai pemilik modal, pengambil keputusan dan pelanggan/karyawan dari perusahaan bersama.

Selain itu struktur demokratis, orientasi pelayanan ditujukan pada pelayanan kepada perusahaan anggotan atau anggota perorangan, sikapnya terhadap peranan modal semata-mata sebagai alat, cara pandangan berbagai keuntungan yang diperoleh

dari transaksi dengan anggota (pelayanan dekat dengan biaya), serta cara khusus dalam membagikan SHU (cadangan, pengembalian SHU sesuai jasa, pendidikan dan latihan, kegiatan sosial).

Dengan dibelakukannya undang-undang perkoperasian yang baru maka kata-kata yang berwatak *socia/* sudah tidak nampak lagi sehingga terdapat kesan bahwa pengertian koperasi sekarang ini tidak berarti sebagai badan *socia/* seperti apa yang disalah tafsirkan oleh orang banyak.

2. Prinsip Koperasi

Menurut UU No. 25/1992, pada dasarnya terdapat 6 prinsip yang harus diperhatikan oleh koperasi:

a. Sifat keanggotaannya terbuka dan suka rela

Maksudnya adalah setiap orang yang ingin menjadi anggota koperasi berdasarkan kemauannya sendiri dan tidak berdasarkan paksaan seseorang dengan penuh kesadaran dan keyakinan bertekad untuk memperbaiki kehidupannya.

b. Pengelolannya dilalukan secara terbuka

c. Pengelolaan koperasi harus berdasarkan keputusan rapat anggota yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

d. Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota koperasi.

- e. Pemberian belanja jasa yang terbatas terhadap modal yaitu wajar tidak melebihi suku bunga yang berlaku.
- f. Kemandirian diartikan bahwa koperasi dapat berdiri sendiri dalam melakukan kegiatannya dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan usahanya.

Jelas bahwa koperasi yang berdasarkan kekeluargaan dan mempunyai prinsip-prinsip yang sesuai dengan yang penulis sampaikan, sehingga bila ada koperasi yang tidak mempunyai prinsip diatas dapat dikatakan bukan merupakan bentuk koperasi Indonesia.

3. Fungsi dan peranan koperasi

a. Fungsi koperasi

Menurut Sumarsono (2003:12-13) koperasi juga mempunyai peranan bagi masyarakat yaitu, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup rakyat, dan pemerataan pendapatan Koperasi berfungsi untuk memperbaiki tingkat kehidupan masing-masing anggota. Terbentuknya dan berkembangnya koperasi masyarakat memiliki alat perjuangan ekonomi. Koperasi yang berlandaskan gotong royong dan azas kekeluargaan merupakan realisasi demokrasi ekonomi yang dibentuk sebagai alat untuk memperbaiki ekonomi anggotanya.

Fungsi koperasi Menurut UU No. 12 tahun 1967,tentang Pokok-Pokok Perkoperasian:

- 1) Alat perjuangan ekonomi rakyat untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
- 2) Alat pendemokrasian ekonomi nasional.
- 3) Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.
- 4) Alat pembina insan masyarakat untuk meperkokoh kedudukan ekonomi bangsa indonesia serta bersatu dalam mengatur laksana perekonomian rakyat.

Dari uraian diatas, maka koperasi harus berfungsi sebagaimana mestinya. Agar taraf hidup masyarakat dapat meningkat sehingga dapat tercapai tujuan bersama.

b. Peranan koperasi Menurut UU No.12 tahun 1967, tentang Pokok-Pokok Perkoperasian:

- 1) Mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat, untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan terciptanya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata.
- 2) Mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat.
- 3) Membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi.

Dari uraian diatas peranan koperasi dalam membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi adalah

bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur.

Untuk itu perlu ditanamkan dan ditingkatkan berkoperasi.

4. Jenis-jenis koperasi

Dilihat dari bidang usaha dan jenis anggotanya, koperasi dikelompokkan menjadi 5 jenis. Menurut Feryanto (2011;13-14) koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, antara lain:

- a. Koperasi Simpan Pinjam, merupakan unit usaha bersama yang dibentuk oleh beberapa orang guna membantu anggota dan masyarakat di bidang keuangan.
- b. Koperasi Konsumen, merupakan suatu usaha unit usaha bersama yang kegiatan usahanya menyediakan berbagai barang konsumsi.
- c. Koperasi Jasa, merupakan unit usaha bersama yang kegiatan usahanya memberikan layanan atau jasa kepada anggota atau masyarakat.
- d. Koperasi Produksi, merupakan koperasi yang beranggotakan para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM). Peran aktif pelaku UKM ini diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha koperasi produksi.
- e. Koperasi Serba Usaha, merupakan unit usaha yang kegiatannya meliputi semua bidang, seperti konsumsi, produksi, simpan pinjam, maupun jasa.

5. Tolak Ukur Keberhasilan Koperasi

Ukuran keberhasilan koperasi menurut Departemen Koperasi dan pembinaan Pengusaha Kecil Direktorat pada tahun 1997/1998 berikut:

- a. Mempunyai anggota penuh minimal 25% dari penduduk dewasa yang memenuhi persyaratan keanggotaan koperasi di daerah kerjanya.
- b. Dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha anggota, maka pelayanan kepada anggota minimal 60% dari volume usaha koperasi secara keseluruhan.
- c. Minimal 3 tahun berturut-turut rapat anggota tahunan (RAT) dilaksanakan tepat waktunya sesuai petunjuk dinas.
- d. Anggota pengurus dan pengawas semua berasal dari anggota koperasi dengan jumlah maksimal untuk pengurus 5 orang dan pengawas 3 orang serta koperasi tetap mempekerjakan manajer dari karyawan.
- e. Modal sendiri koperasi minimal Rp. 25.000.000,00
- f. Hasil audit laporan keuangan layak tanpa cacat.
- g. Batas toleransi deviasi usaha terhadap rencana usaha koperasi (program dan non program) sebesar maksimal 20% untuk negatif dan maksimal 50% untuk deviasi positif.
- h. Rasio keuangan, likuiditas 150% sampai 200% dan solvabilitas minimal 100%.

- i. Total volume usaha harus proposional dengan jumlah anggota dengan minimal rata-rata Rp. 250.000,00 per anggota pertahun.
- j. Pendapatan kotor minimal dapat menutup biaya berdasarkan prinsip efisiensi.
- k. Sarana usaha layak dikelola sendiri.
- l. Tidak ada penyewengan dan manipulasi yang merugikan koperasi oleh pengelola koperasi.
- m. Tidak mempunyai tunggakan.

Menurut Warsono (2002; 28-29) tolak ukur untuk membandingkan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah berikut:

1. Metode lintas seksi atau industri (metode *Cross-section*)

Metode tolak ukur yang digunakan untuk menentukan sehat tidaknya posisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan rasio keuangan rata-rata industrinya pada periode yang bersangkutan. Metode ini paling cocok digunakan untuk perusahaan yang sudah *go public*, atau yang sahamnya sudah tercatat dipasar modal.

2. Metode Lintas Waktu (Metode *Time Series*)

Metode yang merupakan tolak ukur analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu rasio

keuangan perusahaan dari satu periode tertentu dengan sebelumnya.

C. Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2007:2) pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Menurut Fahmi (2011:2) mengemukakan bahwa, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Saraswati dkk, (2013). Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Maka dapat dijelaskan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran hasil dari suatu proses operasional perusahaan dan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang sesuai dengan standar dan hal tersebut dapat diukur

dengan dilihat dari tingkat likuiditas, permodalan dan keuntungan yang diperoleh.

Kinerja keuangan perusahaan atau koperasi dapat di ukur berdasarkan rasio keuangan dengan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Semakin besar nilai rasio-rasio tersebut, maka kinerja dapat tercapai.

Informasi kinerja perusahaan atau koperasi terutama profitabilitas di perlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dilakukan atau di kendalikan di masa yang akan datang. Informasi fluktuasi kinerja sangat penting dan bermanfaat untuk prediksi kapasitas perusahaan atau koperasi dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu informasi kinerja juga berguna dalam perumusan

Pertimbangan tentang efektivitas perusahaan atau koperasi dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

D. Laporan Keuangan

1. Pengertian dan tujuan Laporan keuangan

Laporan keuangan dalam perusahaan dimaksudkan untuk memberikan serangkaian informasi tentang keadaan keungan serta hasil-hasil yang diperoleh perusahaan dan perkembangan perusahaan selama periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan pemimpin perusahaan itu dapat membuat rencana atau

landasan yang kuat supaya dapat menghasilkan keputusan untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya: laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lainnya, serta informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Laporan keuangan disusun secara periodik. Periode akuntansi yang lazim digunakan adalah tahunan yang dimulai dari tanggal Januari dan berakhir tanggal 31 Desember. Selain penyusunan laporan keuangan tahunan, manajemen juga dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek misalnya bulanan, triwulan dan kuartal.

Laporan keuangan yang dibuat untuk periode yang lebih pendek dari 1 tahun disebut dengan nama laporan interim. Pada hakikatnya laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan dapat dikelompokkan menjadi (2) dua, yaitu pihak *intern* perusahaan laporan keuangan digunakan untuk mengukur dan membuat evaluasi mengenai hasil operasinya, serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dan

menghindari keadaan yang menyebabkan kesulitan keuangan. Sedangkan bagi pihak *ekstern* perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan merumuskan tujuan laporan keuangan yang meliputi:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan disusun untuk tujuan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*Steaward Ship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 1992:3)

2. Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, sehingga harus mengerti arti dari laporan keuangan. Arti dari laporan keuangan yaitu keseluruhan aktifitas-aktifitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:284), terdapat beberapa jenis laporan keuangan, sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada laporan tertentu. Yang dimaksudkan dengan posisi keuangan adalah posisi aktiva (harta) dan passifa (kewajiban dan ekuitas) suatu bank.

b. Laporan Komitmen dan kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama. Sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban koperasi yang memungkinkan timbulnya

yang tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

poran kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban koperasi yang memungkinkan timbulnya yang tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

c. Laporan Laba Rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan koperasi yang menggambarkan hasil usaha koperasi dalam suatu periode tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan koperasi, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap arus kas.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

f. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang koperasi yang bersangkutan baik yang ada didalam negeri maupun yang ada diluar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan koperasi yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

4. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Martono (2002:55-60) pada dasarnya alat rasio keuangan diklasifikasikan menjadi empat (4) kelompok antara lain:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah alat untuk melihat apakah unit usaha tersebut cukup likuit dalam menjalankan selama periode mendatang. Rasio ini terdiri atas:

1) *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan sampai dimana hutang-hutang jangka pendek dapat dibayar dari aktiva-aktiva yang dapat dijadikan uang pada waktu pembayaran hutang-hutang jangka pendek. Secara umum rasio ini bisa dikatakan baik, jika nilainya mencapai 2 atau 200%.

2) *Quick Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu unit usaha dalam utang-utang jangka pendeknya, tanpa mengutamakan persediaan. Suatu unit usaha dikatakan mampu membayar utang jangka pendeknya, jika nilainya lebih besar dari satu (1) atau lebih dari 100%.

3) *Cash Ratio*

Rasio ini menunjukkan suatu unit usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diuangkan.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efektif aset-aset usaha dalam menghasilkan pendapatan. Adapun rasio aktivitas yang sering digunakan yaitu:

1) *Total Asset Turn Over (TATO)*

Rasio ini mengukur perputaran dana yang tertanam dalam aktiva selama periode tertentu yang di investasikan untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu juga mengukur perputaran aset yang dimiliki suatu unit usaha.

2) *Working Capital Turn Over*. Rasio ini menunjukkan ke efektifan modal kerja, menunjukkan hubungan modal kerja dengan penjualan, serta banyaknya penjualan yang diperoleh suatu unit usaha untuk setiap rupiah modal kerja.

3) *Receivable Turn Over*

Rasio ini menunjukkan tingkauan perputaran piutang dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputarannya berarti semakin cepat pengambilan modal yang tertanam dalam piutang yang berbentuk kas.

4) *Average Collection Period*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu unit usaha dalam mengumpulkan jumlah piutang setiap jangka waktu tertentu.

c. Rasio Solvabilitas

Kreditor jangka panjang maupun jangka pendek akan memperhatikan benar seberapa banyak kegiatan koperasi atau badan usaha lain yang dibiayai utang. Jika koperasi atau badan usaha lain mempunyai utang jangka panjang sangat tinggi dalam struktur permodalan koperasi atau badan usaha lain, maka para kreditor akan berfikir bahwa koperasi atau badan usaha lain akan mudah gulung tikar dan tidak akan bisa melunasi utangnya. Demikian dengan pemilik koperasi atau badan usaha lain akan mempertimbangkan beberapa kembalian yang bisa didapat dari komposisi banyak sedikitnya utang dalam struktur permodalan.

Rasio ini meliputi:

1) *Debt to Total Asset*. Rasio menunjukkan berapa persen aset suatu unit usaha yang diberikan kreditor.

2) *Debt to Equity*

Rasio ini mengukur seberapa jauh suatu unit usaha dibiayai oleh pinjaman. Semakin tinggi nilainya berarti semakin besar dana yang dipinjam dari pihak luar.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan efektivitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik koperasi/badan usaha lain dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Koperasi/badan usaha harus mampu menyiapkan uang dari laba

koperasi/badan usaha lain dalam membayar utang dan membayar deviden dengan mengoptimalkan pemanfaatan seluruh asetnya. Adapun rasio ini yang sering digunakan antara lain:

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur kemampuan suatu unit usaha dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan.

2) *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini mengukur berapa besar tingkat pengembalian atas investasi.

3) *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini mengukur laba kotor yang dapat dicapai dalam setiap penjualan.

E. Penelitian Terdahulu

Fadli, dkk, (2012), dalam jurnal penelitiannya tentang analisis kinerja keuangan pada koperasi karyawan kantor kementerian agama kerawang dengan menggunakan metode analisis rasio dan laporan keuangan, dengan menggunakan sub variabel laporan keuangan, dengan menggunakan sub variabel laporan keuangan, analisis rasio likuiditas analisis rasio efisiensi, analisis rasio leverage dan analisis rasio profitabilitas.

Hasil yang di dapat perbandingan kinerja laporan keuangan koperasi mengalami kenaikan, sedangkan perbandingan rasio pada

koperasi mengalami penurunan pada tingkat likuiditas, solvabilitas dan kenaikan pada tingkat *operating* rasionya.

Susruna dan Darmawan (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di kabupaten Buleleng”, Variabel yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, *Cash Turnover* dan *Rentabilitas Ekonomi*.

Teknik analisis yang digunakan dalam analisis deskriptif dan analisis verivikatif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah pengukuran rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, *Cash Turnover* dan Rentabilitas Ekonomi KSU di Kabupaten Buleleng. Analisis verivikatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan prediksi *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, *Cash Turnover* berpengaruh terhadap Rehabilitas Ekonomi KSU di Kabupaten Buleleng.

Hasil penelitian merupakan bahwa pengaruh kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan hasil analisis rasio keuangan terhadap kemampuan koperasi serba usaha untuk menghasilkan laba (Rentabilitas Ekonomi) secara simultan adalah sebesar koefisien determinasi (R^2)=0,875 atau sebesar 87,5% sehingga dapat diartikan bahwa rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, *Cash Turnover*

secara simultan sebesar 87,5% dan sisanya 12,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Erindani (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kencana Mulya” Kota Kediri”. Variabel yang digunakan yaitu variabel likuiditas digambarkan oleh *Debt to Equity Ratio* dan rentabilitas ekonomi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas koperasi selama lima tahun mengalami fluktuasi dan relatif tinggi. Rasio likuiditas koperasi selama lima tahun mengalami fluktuasi dan relatif tinggi. Rasio likuiditas tertinggi yang dicapai *Current ratio* sebesar 226,11% *quick ratio* sebesar 221,19% Rasio solvabilitas tertinggi yang dicapai *debt to ratio* sebesar 85,15% Rasio rentabilitas tertinggi yang dicapai rasio modal sendiri sebesar 20,77%, Rasio ekonomis sebesar 13,7%.

Kesimpulan dari penelitian adalah selama lima tahun perputaran keuangan KPRI “Kencana Mulya” Kota Mulya Kota Kediri mengalami fluktuatif pada *quick ratio*, dan rasio rentabilitas, akan tetapi memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang didapat masih dalam keadaan efisien dan menghasilkan laba KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri cukup efisien.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sursuna dan Darmawan (2013) yaitu pada variabel dan objek yang

digunakan. Variabel yang digunakan Sursuna dan Darmawan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, *Cash Turnover* dan Rentabilitas Ekonomi, sedangkan variabel yang digunakan adalah Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. Obyek penelitian yang digunakan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Warsel Kabupaten Gresik.

Perbedaan penulisan ini dengan penelitian yang digunakan oleh Erindani (2013) yaitu pada variabel dan obyek yang digunakan. Variabel yang digunakan yaitu *Current ratio*, *Debt to equity ratio*. Rentabilitas ekonomi, sedangkan dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Obyek penelitian yang digunakan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Warsela Kabupaten Gresik.

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

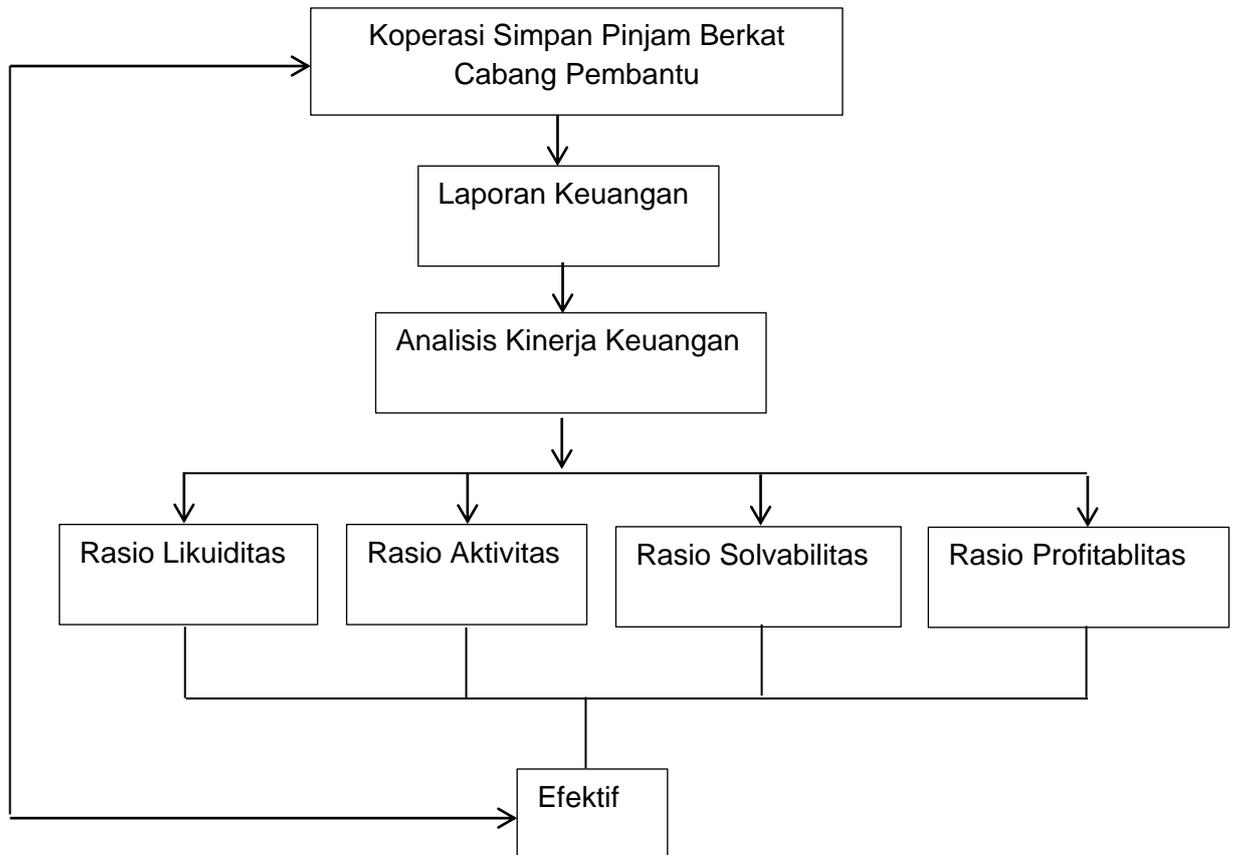
No.	Nama Penelitan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fadli, dkk, (2012)	Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Karyawan Kantor Kementrian Agama Kerawang.	Rasio Likuiditas (<i>Current Turnover</i>) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Namun Likuiditas (<i>Current Ratio</i>), Solvabilitas dan aktivitas (<i>Inventory Turnover</i>) secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.
2.	Sursuna dan Darmawan, (2013)	Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang dilakukan pengaruh variabel rasio keuangan secara parsial terhadap rentabilitas

		Kabupaten Buleleng.	ekonomi hanya variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan ke empat variabel yang lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.
3.	Erindani, 2013	Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kencana Mulya Kota Kediri.	Hasil penelitian selama lima tahun perputaran keuangan KPRI mengalami fluktuatif pada <i>quick ratio</i> , dan rasio rentabilitas, akan tetapi memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang masih dalam keadaan efisien dalam menghasilkan laba KPRI "Kencana Madya" Kota Kediri cukup efisien.
4.	Eldy, Octa Vianus (2012)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan (KOPKAR) ruwajurai PTPN VII (PERSERO) unit usaha batu raja.	Likuiditas sangat baik, artinya berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Koperasi, sedangkan Rasio Solvabilitas, dengan perhitungan <i>debt to asset ratio</i> menggambarkan cukup sehat akan tetapi <i>debt to equity ratio</i> tidak sehat, bila dibandingkan dengan standard. Sedangkan rasio profitabilitas menggunakan ROA dan ROE sangat efisien dibandingkan dengan standart rasio.
5.	Prawitasari (2013)	Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas di KUD Musuk Kabupaten Boyolali.	Kondisi keuangan KUD Musuk dilihat dari likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat) dan solvabilitas menunjukkan posisi yang baik karena memenuhi standar, sedangkan ditinjau dari rentabilitas (ROI dan ROE) menunjukkan nilai yang positif yang menunjukkan sudah dapat menghasilkan laba.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang digunakan untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai analisis kinerja koperasi. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 menjelaskan bahwa untuk dapat menilai kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan koperasi yang terdiri laporan neraca dan laporan Rugi/Laba kemudian dari data tersebut.

Dianalisis dengan menggunakan Peraturan menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Dari hasil analisis tersebut yang terdiri dari beberapa aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi. Maka dari hasil analisis itu akan diketahui bahwa kinerja keuangan koperasi itu sehat atau tidak sehat.



Gambar 2. 1. Skema Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok dan tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut. Diduga "Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa Telah efektif di tinjau dari analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan menganalisis data numerik (angka-angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesis.

Alat ukur dalam penelitian kuantitatif adalah berupa kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari karyawan terhadap butir-butir pernyataan yang diajukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan dalam Koperasi Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa yang beralamat di Jl. Jipang Permai Blok Dp 9 No. 4, Karunrung, Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan. Mulai bulan April sampai dengan bulan Mei 2018

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang membantu penelitian lain ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.

1. Kinerja

Adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Anwar Prabu Mangkunegara, 2000:67)

2. Keuangan

Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. (Ridwan dan Inge, 2003).

3. Analisis Kinerja Keuangan

Adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Sawir, 2005:6)

4. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah lembaga keuangan bukan bank yang berbentuk koperasi dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada para anggotanya dengan bunga yang serendah-rendahnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*) yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literature dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut :
 - a) Observasi, yaitu mengadakan kunjungan langsung pada objek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
 - b) Dokumentasi, yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti

yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan di atas penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Metode Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif ini merupakan suatu analisa yang berdasarkan pada fakta-fakta, pendapat dan pemikiran yang rasional yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah analisis data dengan melakukan perbandingan terhadap hasil analisis rasio keuangan yang diteliti, disitu akan terlihat hasil kinerja finansial koperasi, mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis rasio yang digunakan yaitu :

Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi menggunakan metode Time Series pada rasio :

1. Rasio Likuiditas

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hitung lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Sangat Lancar (*Quick ratio*)

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktivalancar} - \text{persediaan}}{\text{hitung lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

a) Perputakan Piutang (*Receivable Turn Over*)

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

b) Perputakan Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) Perputaran Sedia (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

a) Debt to Total Asset = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

a. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. Pengembalian Investasi (*Return in Investment*)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Pengambilan ekuitas

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa

Sejarah Singkat Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba Pada Rapat Anggota tanggal 25 Februari 1967, dibentuk Koperasi Simpan Pinjam yang diberi nama “Berkat” yang letaknya di Perkampungan kumuh Kampung Nipa, dalam Kota Bulukumba disebuah rumah panggung kecil kepunyaan Almarhum Lambaru yang pekerjaannya waktu itu sebagai Mandor Pasar Kampung Nipa.

Koperasi tersebut dipelopori oleh Sdr. H. Arifuddin, seorang Pegawai Negeri yang jabatannya waktu itu ialah Wakil Kepala Wilayah Kecamatan Ujung Bulu dalam Kota Bulukumba, setelah melihat dan menyadari bahwa citra Koperasi hampir hilang, sebagai akibat banyaknya Koperasi Konsumsi yang waktu itu bubar karena mengharapkan jatah dari pemerintah sudah ditiadakan.

Peralihan dari pemerintah Orde Lama ke Pemerintah Orde Baru, sebagaimana yang sudah-sudah maka seluruh Koperasi yang tadinya mengharapkan bantuan/jatah tidak aktif dan lama kelamaan membubarkan diri.

Akibat kefakuman Koperasi masa itu, maka timbul rentenir bagaikan jamur tumbuh dimusim hujan, banyak anggota masyarakat yang terlibat rentenir utamanya dikalangan Pegawai Negeri, karena

gaji Pegawai Negeri waktu itu sangat rendah, maka sangat dibutuhkan Koperasi Simpan Pinjam Berkat untuk mengantisipasi peranan rentenir.

Pada dasarnya koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia sangat berpegang teguh pada azas kekeluargaan dan gotong-royongan, Koperasi juga meningkatkan sifat-sifat dan syarat-syarat ekonominya. Bagi koperasi azas gotong-royong berarti adanya keinsyafan dan semangat kerjasama serta tanggung jawab terhadap akibat kerja, dengan selalu mendahulukan kepentingan bersama tanpa mengabaikan kepentingan pribadi.

Latar belakang berdirinya koperasi Simpan Pinjam adalah untuk memotivasi lapisan masyarakat agar menumbuhkan perekonomian melalui koperasi, dengan terbentuknya Koperasi Simpan Pinjam ini dapat berperan dan berdaya guna bagi kehidupan anggota dan masyarakat pada umumnya.

Kebersamaan dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan bersama menjadi kekuatan koperasi sebagai badan usaha. Dalam laporan pertanggung jawab pengurus Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun buku 2001-2005, jelas terlihat aktivitas usaha Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulia pada masa itu kondisi wilayah kerja KUD masih dilandasi konflik. Upaya koperasi Simpan Pinjam Karya 12 Mulia yang

terus berusaha menjalankan kegiatan usaha merupakan salah satu semangat untuk terus membangkitkan roda ekonomi masyarakat.

Melihat semangat pengurus untuk membangun Koperasi tanpa henti ini kemudian mendapat perhatian dari pihak luar. Salah satunya adalah pemerintah pusat. Kementerian koperasi dan UKM melihat jelas kondisi objektif akan kebutuhan yang diperlukan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulia dalam rangka pengembangan usaha.

Kini koperasi Simpan Pinjam Karya Mulia telah memiliki struktur kepengurusan sendiri, meski masih menggunakan rumah kontrakan untuk dijadikan kantor, selain itu RAT Tahunan dilaksanakan secara sendiri. Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulia telah memberikan sayap usahanya dengan membuka kantor kas pembantu yang berada diluar Kota Bagansiapiapi, hal ini dilakukan pengurus demi peningkatan kesejahteraan anggota.

Makna dari perangkat organisasi Koperasi menurut pasal 21 UU Koperasi nomor 25 tahun 1992 adalah:

- a. Rapat Anggota
- b. Pengurus
- c. Pengawas

Tiga serangkai (tri partiet) inilah yang dikenal sebagai manajemen Koperasi yang akan menjalankan tata laksana kehidupan koperasi.

2. Visi dan Misi Koperasi Simpan Pinjam Berkat

a) Visi

Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa terus melangkah sebagai penggerak ekonomi rakyat yang pantang menyerah untuk membangun citra terbaik dan menghapus persepsi negatif gerakan koperasi.

b) Misi

- 1) Memberikan pelayanan yang terbaik untuk anggota atau calon anggota.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan anggota atau calon anggota.
- 3) Memberikan pelayanan lebih cepat dibanding lembaga keuangan lainnya.
- 4) Menjunjung tinggi keputusan Rapat Anggota.
- 5) Manajemen yang tangguh, mandiri, berdikasi dan terpercaya.

3. Struktur Organisasi

B. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa telah efektif ditinjau dari analisis rasio likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai mana perusahaan itu memegang resiko. Pengertian lain adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

Likuiditas dapat diukur melalui *current ratio* dan *quick ratio*. Berikut uraian rasio likuiditas koperasi simpan pinjam Berkat cabang Minasa Upa.

1. *Current ratio*

Current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutung lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. 1. Perhitungan Current Ratio Tahun 2012-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Hutang Lancar	<i>Current rasio</i>	Standar	Kriteria
2012	232,716,493,608	141,052,759,981	164.98	150%- <175%	Cukup sehat
2013	198,586,943,303	106,923,209,676	185.72	175%- <200%	Sehat

2014	266,846,043,913	175,182,310,286	152.32	150%- <175%	Cukup sehat
2015	300,975,594,218	209,311,860,591	143.79	125%- <150%	Kurang sehat
2016	335,105,144,523	239,705,954,932	139.79	125%- <150%	Kurang sehat

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2012} &: \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutung lancar}} \times 100\% \\ &: \frac{232,716,493,608}{141,052,759,981} \times 100\% \\ &: 164.98 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2013} &: \frac{198,586,943,303}{106,923,209,676} \times 100\% \\ &: 185.72 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2014} &: \frac{266,849,043,913}{175,182,310,286} \times 100\% \\ &: 152.32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2015} &: \frac{300,975,594,218}{209,311,860,591} \times 100\% \\ &: 143.79 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2016} &: \frac{335,105,144,523}{239,705,954,923} \times 100\% \\ &: 139.79 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa *current ratio* Koperasi “Berkat” Cabang Minasa Upa dari tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 dikriteriakan cukup baik dan kurang baik, untuk tahun 2012, 2013, dan 2014 masuk kriteria cukup sehat. Tahun 2014 *current ratio* sebesar 185% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar

dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp1,85 dan untuk *current ratio* tahun 2013 dalam kriteria baik (175% - < 200%).

Current tahun 2012 sebesar 164% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,64 dan untuk *current ratio* tahun 2012 dalam kriteria cukup baik (< 175%), terjadi penurunan *current ratio* dari tahun 2013-2014 sebesar 8.64% yang disebabkan jumlah hutang lancar untuk tahun 2014 yang lebih tinggi serta adanya peningkatan jumlah hutang lancar yang cukup signifikan dari tahun 2013-2014, hal tersebut dikarenakan untuk hutang lancar tahun 2014 terdapat penambahan 2 (dua) simpanan non saham yang tidak dicantumkan pada hutang lancar tahun 2013 serta untuk tahun 2014 adanya dana promosi dan dana kesehatan sehingga menyebabkan total hutang lancar cukup tinggi kenaikannya dari tahun 2014 dan porsi jumlahnya lebih besar dari pada total aktiva lancar.

Current ratio tahun 2014 sebesar 152% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp1,52 dan untuk *current ratio* tahun 2014 dalam kriteria cukup baik (<175%). Terjadi kenaikan aktiva lancar dari tahun 2013-2014 yang cukup tinggi sebesar 5.87% yang dikarenakan oleh tingginya minat anggota menyimpan di koperasi sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah simpanan non saham yang kenaikannya cukup signifikan.

Current ratio tahun 2015 sebesar 143% % sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp1,43 dan untuk *current ratio* tahun 2015 dalam kriteria kurang baik (125% - < 150%).

Current ratio tahun 2016 sebesar 139% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp1,39 dan untuk *current ratio* tahun 2016 dalam kriteria kurang baik (125% - < 150%).

Semakin tinggi rasio lancarnya, semakin likuid perusahaannya. Hasil *Current Ratio* atau Rasio Lancar yang diterima pada umumnya adalah 2 kali. Rasio Lancar sebesar 2 kali ini dianggap sebagai posisi nyaman dalam keuangan bagi kebanyakan perusahaan. Namun pada dasarnya, Rasio Lancar yang dapat diterima ini bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya. Bagi kebanyakan industri, Rasio Lancar sebesar 2 kali sudah dianggap dapat diterima atau "*Acceptable*".

Nilai rendah pada Rasio Lancar (nilai yang kurang dari 1 kali) menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Namun Investor atau calon kreditur juga harus memperhatikan arus kas operasi perusahaan agar bisa lebih memahami tingkat likuiditas perusahaannya. Apabila Rasio Lancar Perusahaan rendah, para Investor atau calon kreditur dapat menilai

kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan kondisi arus kas (cash flow) operasional pada perusahaan tersebut.

Jika rasio lancar terlalu tinggi (nilai yang lebih dari 2 kali), maka perusahaan tersebut mungkin tidak menggunakan aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efisien. Hal ini juga menunjukkan mungkin adanya masalah dalam pengelolaan modal kerja. Namun bagi Kreditor, Current Ratio yang tinggi lebih baik daripada current ratio yang rendah, karena dengan current ratio yang tinggi berarti perusahaan cenderung lebih dapat memenuhi kewajiban hutang yang jatuh tempo dalam 12 bulan ke depan.

2. Quick ratio

Quick ratio merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus di penuhi dengan aktiva lancar yang likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} 100\%$$

Tabel 4. 2. Perhitungan *Quick Ratio* Tahun 2012-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Kewajiban	<i>Quick Rasio</i>
2012	198,586,943,303	96,938,781,368	112,883,520,227	1,98
2013	232,716,493,608	100,716,409,326	143,277,614,568	2,32
2014	266,846,043,913	104,494,037,284	173,671,708,909	2,66
2015	300,975,594,218	108,271,665,242	204,065,803,250	3,00
2016	335,105,144,523	112,049,293,200	232,272,977,466	3,35

Sumber: Data diolah

$$\text{Quick Ratio 2012} : \frac{198,586,943,303 - 96,938,781,368}{112,883,520,227} \times 100\%$$

: 1.98

$$\text{Current Ratio 2013} : \frac{232,716,493,608 - 100,716,409,326}{143,277,614,568} \times 100\%$$

: 2.32

$$\text{Current Ratio 2014} : \frac{266,846,043,913 - 104,494,037,284}{173,671,708,909} \times 100\%$$

: 2.66

$$\text{Current Ratio 2015} : \frac{300,975,594,218 - 108,271,665,242}{204,065,803,250} \times 100\%$$

: 3.00

$$\text{Current Ratio 2016} : \frac{335,105,144,523 - 112,049,293,200}{232,272,977,466} \times 100\%$$

: 3.35

Berdasarkan data hasil perhitungan quick rasio diperoleh bahwa pada tahun 2012 besar rasio 198.58 yang berarti bahwa rasio cepat koperasi Berkat Cabang Minasa Upa menerima 1,98 kali. Sedangkan untuk tahun 2013 sebesar 2,32 kali. Untuk tahun 2014 2,66 dan tahun 2015 dan 2016 masing-masing menerima sebanyak 3 kali yakni 3,00 dan 3,35 kali.

Makin tinggi Quick Ratio atau Rasio Cepat suatu perusahaan, semakin baik posisi keuangan perusahaan tersebut. Rasio Cepat yang dapat diterima umumnya adalah 1 kali, namun dapat bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya. Perusahaan dengan rasio lancar yang kurang dari 1 kali menandakan perusahaan yang bersangkutan

tidak dapat membayar kewajiban lancarnya dalam waktu yang singkat. Ini merupakan tanda-tanda yang tidak baik bagi Kreditur.

C. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa telah efektif ditinjau dari analisis rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Berikut rasiok aktivitas pada Koperasi Berkat Cabang Minasa Upa.

Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

Tabel 4. 3. Perhitungan Perputaran Piutang Tahun 2012-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	Perputaran Piutang
2012	96,938,781,368	150,558,373,073	64.38
2013	100,716,409,326	180,464,295,353	55.80
2014	104,494,037,284	210,370,217,633	49.67
2015	108,271,665,242	240,276,139,913	45.06
2016	112,049,293,200	270,182,062,193	41.47

Sumber: Data diolah

$$\text{Receivable Turn Over 2012} : \frac{96,938,781,362}{150,558,373,073} \times 100\%$$

: 64.38

$$\text{Receivable Turn Over 2013} : \frac{100,716,409,326}{180,464,295,353} \times 100\%$$

: 55.80

$$\text{Receivable Turn Over 2014} : \frac{104,494,037,284}{210,370,217,633} \times 100\%$$

: 152.32

$$\text{Receivable Turn Over 2015} : \frac{108,271,665,242}{240,276,139,913} \times 100\%$$

: 143.79

$$\text{Receivable Turn Over 2016} : \frac{112,049,293,200}{270,182,062,193} \times 100\%$$

: 139.79

Piutang perusahaan berkaitan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan atau penagihan bisa dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut.

Berdasarkan dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa perputaran piutang pada tahun 2012 sebesar 64.38 hari. Hal ini termasuk pada kriteria sangat sehat. Untuk tahun 2013 perputaran piutang sebesar 55.80, 2014 besar piutang sebesar 49,67, tahun 2015 sebesar 45,06, dan tahun 2016 sebesar 41,47. Dari 5 tahun perputaran modal yang dimiliki oleh koperasi Berkat Cabang Manasa Upa termasuk pada kriteria sehat.

Rasio perputaran piutang adalah perbandingan total penjualan kredit (*neto*) terhadap piutang rata-rata. Semakin tinggi rasio (*turnover*)

maka modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Sebaliknya jika rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga perlu dianalisis lebih lanjut karena mungkin kinerja bagian kredit dan penagihan kurang efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit.

Rasio ini mengukur rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun sehingga kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya juga terlihat. Rasio ini biasanya digunakan untuk menganalisis modal kerja karena ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas bisa ditentukan. Jumlah hari piutang menggambarkan lamanya suatu piutang yang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan). Jika jangka waktu pelunasan semakin lama maka risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang semakin besar.

D. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa telah efektif ditinjau dari analisis rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Berikut data besar solvabilitas pada KOperasi Berkat Cabang Minasa Upa

Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil.

Rasio ini memperlihatkan bahwa dana pinjaman yang segera jatuh tempo akan ditagih dibandingkan modal yang dimiliki. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal (termasuk pengertian modal dan jenis jenis modal yang menjadi jaminan utang lancar. Semakin kecil rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin utang lancar masih cukup (besar). Batas terendah dari rasio ini adalah 100% atau 1:1.

Rumus Debt to Equity Ratio (DER) sebagai berikut.

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4. 4. Perhitungan *Rasio Solvabilitas* Tahun 2012-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Perputaran Piutang
2012	106,923,209,676	215,068,291,736	497.1
2013	141,052,759,981	249,240,036,435	565.9
2014	175,182,310,286	283,411,781,134	618.1
2015	209,311,860,591	317,583,525,833	659.0
2016	239,705,954,932	351,755,270,532	681.4

Sumber: Data diolah

$$\text{Debt to Total Asset 2012} : \frac{106,923,209,676}{215,068,291,736} \times 100\%$$

: 497.1

$$\text{Debt to Total Asset 2013} : \frac{141,052,759,981}{249,240,036,435} \times 100\%$$

: 565.9

$$\text{Debt to Total Asset 2014} : \frac{175,182,310,286}{283,411,781,134} \times 100\%$$

: 618.1

$$\text{Debt to Total Asset 2015} : \frac{209,311,860,591}{317,583,525,833} \times 100\%$$

: 659

$$\text{Debt to Total Asset 2016} : \frac{239,705,954,932}{351,755,270,532} \times 100\%$$

: 681.4

Rasio Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila koperasi tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

menunjukkan bahwa *Total Debt to Equity Ratio* Koperasi "Berkat" selama tahun 2012-2016 mengalami penurunan karena untuk semakin besar nilainya semakin buruk dalam menjamin hutang dengan menggunakan modal, *total debt to equity ratio* Koperasi dari tahun 2013-2017 dalam kriteria tidak baik. Pada tahun 2012 sebesar 497% sehingga setiap Rp1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp4.97, dimana untuk *Total Debt to Equity Ratio*

tahun 2012 dalam kriteria tidak baik ($> 200\%$). Untuk tahun 2013 jumlah modal sendiri yang relatif kecil daripada tahun berikutnya disebabkan oleh kecilnya minat anggota untuk simpanan saham daripada simpanan non saham sehingga kenaikannya tidak terlalu signifikan seperti halnya pada simpanan non saham.

Total Debt to Equity Ratio tahun 2013 sebesar 565.9% sehingga setiap Rp1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp5.65 dan untuk *total debt to equity ratio* tahun 2013 dalam kriteria tidak baik ($> 200\%$). Berdasarkan data di atas, adanya kenaikan *total debt to equity ratio* (TDER) pada tahun 2012-2016 Koperasi sebesar 68.8%. Kenaikan *total debt to equity ratio* tahun 2013 disebabkan adanya kenaikan yang cukup tinggi pada total hutang dari tahun 2012-2016 karena terdapat pencatatan dana pengurus dan dana pegawai yang tidak ada pada laporan tahun 2012 dan untuk modal sendiri tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun 2012.

Total Debt to Equity Ratio Koperasi tahun 2015 sebesar 618.1% sehingga setiap Rp1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp6.18 dan untuk *total debt to equity ratio* (TDER) tahun 2015 dalam kriteria tidak baik ($>200\%$). Hal ini menunjukkan adanya penurunan dari tahun 2014 sebesar 52.2%, penurunan tersebut disebabkan pada modal koperasi dimana adanya peningkatan jumlah saldo cadangan koperasi dan cadangan resiko untuk tahun 2015 cukup signifikan dari tahun 2013.

Total Debt to Equity ratio tahun 2015 sebesar 659% sehingga setiap Rp1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp6.59 dan untuk *total debt to equity ratio* (TDER) tahun 2015 dalam kriteria tidak baik (> 200%). Dan *Total Debt to Equity Ratio* Koperasi tahun 2016 sebesar 681.4% sehingga setiap Rp1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp6.81 dan untuk *total debt to equity ratio* (TDER) tahun 2016 dalam kriteria tidak baik (>200%). Hal ini menunjukkan adanya penurunan dari tahun 2015 sebesar 22.4%, penurunan tersebut disebabkan pada modal koperasi dimana adanya peningkatan jumlah saldo cadangan koperasi dan cadangan resiko untuk tahun 2016 cukup signifikan dari tahun 2015.

E. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa telah efektif ditinjau dari analisis rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan rasio yang menggambar kan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan yang dimiliki.

Margin laba bersih (Net Profit Margin)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{EAT}{Sales} \times 100\%$$

Margin laba atau Net Profit Margin adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Istilah

ini juga dikenal dengan singkatannya, NPM. NPM biasanya digunakan untuk mengukur tipis atau tebal-nya laba perusahaan.

Net Profit Margin ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya. Berikut analisis data Net profit margin Koperasi Berkat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5. Perhitungan *Net Profit Margin* Tahun 2012-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan bersih	NPM
2012	2,309,863,598	107,556,800,708	2.147
2013	3,432,986,721	108,679,923,831	3.158
2014	4,556,109,844	109,803,046,954	4.149
2015	5,679,232,967	110,926,170,077	5.119
2016	6,802,356,090	112,049,293,200	6.070

Sumber: Data diolah

$$\text{Net Profit Margin 2012} : \frac{2,309,863,598}{107,556,800,708} \times 100\%$$

: 2.147

$$\text{Net Profit Margin 2013} : \frac{3,432,986,721}{108,679,923,831} \times 100\%$$

: 3.158

$$\text{Net Profit Margin 2014} : \frac{4,556,109,844}{109,803,046,954} \times 100\%$$

:4.149

$$\text{Net Profit Margin 2015} : \frac{5,679,232,967}{110,926,170,077} \times 100\%$$

: 5.119

$$\text{Net Profit Margin 2016} : \frac{6,802,356,090}{112,049,293,200} \times 100\%$$

: 6.070

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh NPM pada tahun 2012 sebesar 2,147% yang menunjukkan bahwa bahwa besaran laba yang diperoleh oleh koperasi berkat sebesar 2,147, yang berarti bahwa kemampuan pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba tidak efektif, dimana NPM berada pada interval 1%-<5%, sehingga berada pada kateogri tidak sehat.

NPM pada tahun 2013 sebesar 3,157% yang menunjukkan bahwa bahwa besaran laba yang diperoleh oleh koperasi berkat sebesar 3,158, yang berarti bahwa kemampuan pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba tidak efektif, dimana NPM berada pada interval 1%-<5%, sehingga berada pada kateogri tidak sehat.

NPM pada tahun 2014 sebesar 4,149% yang menunjukkan bahwa bahwa besaran laba yang diperolej oleh koperasi berkat sebesar 4,149, yang berarti bahwa kemampuan pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba tidak efektif, dimana NPM berada pada interval 1%-<5%, sehingga berada pada kateogri tidak sehat.

NPM pada tahun 2015 sebesar 5,119% yang menunjukkan bahwa bahwa besaran laba yang diperoleh oleh koperasi berkat sebesar 5,119, yang berarti bahwa kemampuan pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba tidak efektif, dimana NPM berada pada interval 5%-<10%, sehingga berada pada kategori kurang sehat.

NPM pada tahun 2016 sebesar 6,070% yang menunjukkan bahwa bahwa besaran laba yang diperoleh oleh koperasi berkat sebesar 6,070, yang berarti bahwa kemampuan pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba tidak efektif, dimana NPM berada pada interval 5%-<10%, sehingga berada pada kategori kurang sehat.

NPM menunjukkan bahwa jika semakin tinggi margin laba atas setiap penjualan yang dihasilkannya, semakin baik perusahaan dipandang dari sudut finansial. Sedangkan yang terjadi pada koperasi berkat margin labanya masih berada pada interval 5%-<10%, sehingga masih berada pada kriteria kurang sehat.

Profit dapat ditingkatkan dengan pengendalian biaya. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memperoleh pengembalian (*return*) yang baik dari biaya barang yang dijual dan biaya operasionalnya.

Selanjutnya setelah dilakukan perhitungan NPM, maka untuk melihat bagaimana kinerja keuangan berdasarkan pada return on investment adalah sebagai berikut :

Pengembalian Investasi (Return in Investment)

$$\text{Return On Investment} = \frac{EAT}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 6. Perhitungan ROI Tahun 2012-2016 (dalam rupiah)

Tahun	SHU	Total Aktiva	ROI
2012	2,309,863,598	215,068,291,736	1.07
2013	3,432,986,721	249,240,036,435	1.37
2014	4,556,109,844	283,411,781,134	1.60
2015	5,679,232,967	317,583,525,833	1.78
2016	6,802,356,090	351,755,270,532	1.93

Sumber: Data diolah

$$\text{Return On Investment 2012} : \frac{2,309,863,598}{215,068,291,736} \times 100\%$$

: 1.07

$$\text{Return On Investment 2013} : \frac{3,432,986,721}{249,240,036,435} \times 100\%$$

: 1.37

$$\text{Return On Investment 2014} : \frac{4,556,109,844}{283,411,781,134} \times 100\%$$

: 1.60

$$\text{Return On Investment 2015} : \frac{5,679,232,967}{317,583,525,833} \times 100\%$$

: 1.78

$$\text{Return On Investment 2016} : \frac{6,802,356,090}{351,755,270,532} \times 100\%$$

: 1.93

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Berkat khususnya return on investment adalah sebagai berikut:

Tahun 2012 koperasi menghasilkan return on investment sebesar 1.07% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan

keuntungan Rp 1.07. Hasil dari return on investment diperoleh dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp2.309.863.598 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 215.068.291.736. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba (Saputro, 2005:24). Sehingga, pada tahun 2012 Koperasi Berkat masuk dalam kriteria yang kurang baik.

Tahun 2013 return on investment turun sebesar 1.37% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2012 return on investmentnya menjadi sebesar 0.30% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp1.37. Hasil dari return on investment diperoleh dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 3.432.986.721 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 249.240.036.435. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba. Menurunnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena berkurangnya nominal pendapatan dan meningkatnya pengeluaran sedangkan total aktiva juga ikut menurun karena berkurangnya aktiva lancar dan aktiva tetap. Sehingga, pada tahun 2013 masuk dalam kriteria yang kurang baik.

Tahun 2014 return on investment meningkat sebesar 1.60% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2013 return on investmentnya menjadi sebesar 0.23% yang berarti setiap Rp 1,00

aset menghasilkan keuntungan Rp 1.60. Hasil dari *return on investment* diperoleh dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 4.556.109.844 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp. 283.411.781.134. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan khususnya pendapatan lainnya dari kredit, peningkatan pendapatan ikuti dengan pengeluaran dengan selisih dari tahun sebelumnya, sedangkan total aktiva juga ikut naik karena nominal aktiva lancar dan aktiva tetap meningkat. Sehingga, pada tahun 2014 masih masuk dalam kriteria yang kurang baik.

Tahun 2015 *return on investment* kembali mengalami peningkatan sebesar 1.78% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2015 *return on investment*nya menjadi sebesar 0.18% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 1.78. Hasil dari *return on investment* diperoleh dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 5.679.232.967 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp317.583.525.833. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan jasa dan pendapatan lainnya terutama pada pendapatan untuk penjualan

barang, yang dimana peningkatan pendapatan ikuti dengan pengeluaran dan pengeluaran yang tertinggi berada pada pembelian barang, sedangkan total aktiva juga ikut naik karena nominal aktiva lancar dan aktiva tetap meningkat. Sehingga, masuk dalam kriteria yang kurang baik.

Tahun 2016 return on investment terus mengalami peningkatan sebesar 1.93% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2016 *return on investmen*nya menjadi sebesar 0.14% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 1.93. Hasil dari return on investment diperoleh dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp6.802.356.090 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp351.755.270.532. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan jasa dan pendapatan lainnya terutama pada pendapatan untuk penjualan barang, yang dimana peningkatan pendapatan ikuti dengan pengeluaran dan pengeluaran yang tertinggi berada pada pembelian barang, sedangkan total aktiva juga ikut naik karena nominal aktiva lancar dan aktiva tetap meningkat. Sehingga, masuk dalam kriteria yang kurang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan return on investment Koperasi pada tahun 2013-2016 berada dalam kriteria yang

sangat baik karena rata – rata rasionya sebesar 1.55% yang menunjukkan bahwa roi masuk dalam kriteria yang kurang baik. Selanjutnya setelah dilakukan analisis roi akan dilanjutkan dengan analisis roa.

Pengambilan ekuitas

$$\text{Return On Equity} = \frac{EAT}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 4. 7. Perhitungan ROE Tahun 2012-2016 (dalam rupiah)

Tahun	SHU	Modal Sendiri	ROI
2012	2,309,863,598	4,914,427,508	47
2013	3,432,986,721	6,037,550,631	56.86
2014	4,556,109,844	7,160,673,754	63.62
2015	5,679,232,967	8,283,796,877	68.55
2016	6,802,356,090	9,406,920,000	72.31

Sumber: Data diolah

$$\text{Return On Equity 2012} : \frac{2,309,863,598}{4,914,427,508} \times 100\%$$

: 47

$$\text{Return On Equity 2013} : \frac{3,432,986,721}{6,037,550,631} \times 100\%$$

: 56.86

$$\text{Return On Equity 2014} : \frac{4,556,109,844}{7,160,673,754} \times 100\%$$

:63.62

$$\text{Return On Equity 2015} : \frac{5,679,232,967}{8,283,796,877} \times 100\%$$

: 68.55

$$\text{Return On Equity 2016} : \frac{6,802,356,090}{9,406,920,000} \times 100\%$$

: 72.31

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Berkat khususnya return on equity adalah sebagai berikut :

Tahun 2012 koperasi menghasilkan return on equity sebesar 47% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp47. Hasil dari return on equity diperoleh dari sisa hasil usaha sebesar Rp 2.309.863.598 dibagi dengan modal sendiri Rp. 4.914.427.508 Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh berasal dari pendapatan operasional yang berupa pendapatan jasa dan pendapatan lainnya dikurangi dengan biaya pengeluaran dari pembelian barang dan beban usaha, sedangkan nominal untuk modal sendiri diperoleh dari simpanan pokok, wajib, khusus dan lain – lain. Sehingga, Koperasi masuk dalam kriteria yang baik. Hal ini juga diperkuat oleh teori Kasmir, 2012:204 dimana semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Tahun 2013 return on equity naik sebesar 6.76% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2012 return on equitynya menjadi sebesar 56.86% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 56,86. Hasil dari return on equity diperoleh dari sisa hasil usaha sebesar Rp3.432.986.721 dibagi dengan

modal sendiri Rp 6.037.550.631. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Menurunnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena berkurangnya nominal pendapatan dan meningkatnya pengeluaran sedangkan modal sendiri juga ikut menurun karena berkurangnya sisa hasil usaha yang terdapat pada modal sendiri. Meskipun sisa hasil usaha dan modal sendiri menurun tetapi hasil dari perhitungan return on equity pada tahun 2013 masuk dalam kriteria yang baik.

Tahun 2014 return on equity meningkat sebesar 6.76% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2014 *return on equity*nya menjadi sebesar 63.62% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 63,62. Hasil dari return on equity diperoleh dari sisa hasil usaha sebesar Rp 4.556.109.844 dibagi dengan modal sendiri Rp 7.160.673.754. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan khususnya pendapatan lainnya dari penjualan barang, peningkatan pendapatan diikuti dengan pengeluaran dengan selisih dari tahun sebelumnya, sedangkan modal sendiri juga ikut naik karena meningkatnya simpanan wajib, khusus, dan sisa hasil usaha pada

modal sendiri. Sehingga, Koperasi masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Tahun 2014 *return on equity* turun sebesar 4.93% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2014 *return on equity*nya menjadi sebesar 68.55% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 68.55. Hasil dari *return on equity* diperoleh dari sisa hasil usaha sebesar Rp 5.679.232.967 dibagi dengan modal sendiri Rp8.283.796.877. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun sisa hasil usaha dan modal sendiri naik tetapi hasil dari *return on equity* menurun dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan operasional yang dikurangi dengan pengeluaran untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan pada tahun sebelumnya. Sedangkan untuk modal sendiri peningkatan yang tinggi selain dari sisa hasil usaha juga terdapat dari simpanan khusus. Dengan adanya peningkatan ini membuat selisih antara sisa hasil usaha dan modal sendiri dari tahun 2014 ke tahun 2015 sangat tinggi sehingga hasil pembagian antara keduanya menjadi lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2013, maka Koperasi masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Tahun 2016 *return on equity* meningkat sebesar 3.75% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2016 *return on equity*nya

menjadi sebesar 73.31% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 72,31. Hasil dari *return on equity* diperoleh dari sisa hasil usaha sebesar Rp6.802.356.090 dibagi dengan modal sendiri Rp9.406.920.000. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan jasa dan pendapatan lainnya terutama pada pendapatan untuk penjualan barang, yang dimana peningkatan pendapatan ikuti dengan pengeluaran dan pengeluaran yang tertinggi berada pada pengadaan barang, sedangkan modal sendiri juga ikut naik karena simpanan khusus dan sisa hasil usaha pada modal sendiri juga meningkat. Sehingga, pada tahun 2016 Koperasi masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan *return on equity* Koperasi berkat pada tahun 2012-2016 berada dalam kriteria yang sangat baik karena rata – rata rasionya sebesar 61.67%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada Koperasi simpan pinjam Berkat dalam aspek Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa efektif atau tidak ditinjau dari analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis rasio likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan yang membayar segala kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang masih tersedia atau kata lainnya dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang (kewajiban) jangka pendek. Dan rata-rata rasio likuiditas tahun 2012-2017 sebesar 157.32 yang berada pada interval 150%- ,175% yang berada pada kroteria kurang efektif.
2. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa

rata-rata rasio aktivitas sebesar 51.28 kali yang berada pada interval ≥ 12 kali, yang berarti berada pada kategori sehat.

3. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Dan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa rata-rata rasio solvabilitas sebesar 60.4% yang berada pada interval $>60\%-80\%$, yang berarti berada pada kategori tidak sehat.
4. Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Dan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa rata-rata rasio solvabilitas pada aspek NPM sebesar 4.12% yang berada pada interval $1\%<5\%$ yang berarti berada pada kategori tidak sehat, dan berdasarkan ROI rata-ratanya sebesar 1.55% yang berada pada interval $\%<5\%$ yang berarti berada pada kategori tidak sehat, namun berbeda dengan ROE yang diperoleh sebesar 61.67% yang berada pada interval $\geq 10\%$ yang berarti sangat sehat.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa Upa hendaknya mempertahankan rasio yang sudah baik, kalau bisa lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan piutang dan persediaan demi lebih meningkatkan kinerjanya serta meningkatkan pelayanan kepada anggota, sehingga anggota lebih berpartisipasi dalam kegiatan koperasi.
2. Nilai likuiditas perlu dijaga kestabilannya antara 200% sampai 250 % dengan cara memanfaatkan aktiva lancar yang berupa kas dan deposito untuk mengembangkan koperasi yang dijalankan dan persediaan perlu ditingkatkan.
3. Nilai solvabilitas menunjukkan nilai yang berfluktuatif jadi diharapkan dapat melunasi hutangnya jangka pendek dan panjang tepat pada waktunya.
4. Nilai profitabilitas perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan pendapatan, serta menekan biaya –biaya operasi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ADE INDRIANI. Lahir di Desa Puncak Kecamatan sangaserri Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 24 Oktober 1997. Ayah bernama Beddu dan Ibu bernama Erni Wati. Menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Inpres 12/79 Ulubalang pada tahun 2008, setelah tamat dari SD penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Salomekko dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada

tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA 1 Negeri Salomekko dan menyelesaikan pendidikan di tahun 2014. Dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan tercatat sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program studi Manajemen dan selesai pada tahun 2018 dengan gelar Sarjana Ekonomi (SE).